

Menuju Masyarakat Ramah Lingkungan: Sosialisasi Inovatif Pengolahan Sampah dengan *Teba* Modern di Dusun Riang Ancut

Tri Hayatining Pamungkas¹, I Gusti Made Sudika², Gede Sumarda³, Ida Bagus Weda Erlangga⁴, Kadek Budhi Warsana⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ngurah Rai

Email: tri.hayatining@unr.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 15 Agustus 2023

Direvisi : 14 September 2023

Disetujui : 25 September 2023

Kata Kunci :

Teba Modern; Sampah; Organik

ABSTRAK

Tabanan tepatnya di Desa Riang Gede, Dusun Riang Ancut pengelolaan sampah masyarakat dapat dibilang belum optimal terutama dalam penanganan sampah organik. Untuk mengurangi dampak negatif dari sampah organik yang tidak dikelola dengan baik, maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi dan sosialisasi penerapan pengolahan sampah dengan basis *teba* modern. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode deskriptif evaluatif yang dilaksanakan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis situasi kondisi lahan yang digunakan serta dimaksimalkan dengan kegiatan sosialisasi tentang cara pengolahan sampah berbasis *teba* modern. Hasil dari kegiatan tersebut memberikan hasil sangat baik yang ditandakan dengan apresiasi masyarakat terhadap program pengolahan sampah organik dengan *teba* modern melalui pengisian kuisioner evaluasi kegiatan yang disebar kepada perwakilan warga.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: 15 August 2023

Revised: 15 September 2023

Accepted: 25 September 2023

Keywords:

Modern Teba, Waste, Organic

ABSTRACT

Tabanan, in Riang Gede Village, Riang Ancut Hamlet, community waste management is arguably not optimal, especially in handling organic waste. To reduce the negative impact of organic waste that is not managed correctly, community service is carried out in the form of education and socialization of the application of waste processing based on modern teba. The implementation method used in this service activity is an evaluative descriptive method, which is carried out by describing and analyzing the situation of the land conditions used and maximized by socialization activities on modern teba-based waste processing. These activities provided excellent results indicated by community appreciation of the organic waste processing program with modern teba through completing activity evaluation questionnaires distributed to community representatives.

1. Pendahuluan

Saat ini sampah menjadi permasalahan yang cukup kompleks di lingkungan masyarakat, tidak menutup kemungkinan sampah akan menjadi masalah besar yang akan menimbulkan banyak dampak bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya, terlebih lagi daerah yang belum mumpuni

dalam pengelolaan sampah akan menjadikan sampah sebagai sumber masalah baik dari segi tempat pengelolaan maupun cara pengelolaan yang tepat dan benar. Sampah akan sangat berguna ketika pengelolannya dilakukan dengan tepat, hal yang perlu diingat bahwa sampah berguna dari sudut pandang pengelolannya. Pengelolaan dan pengolahan sampah perlu dilakukan edukasi agar masyarakat dan lingkungannya menjadi nyaman dan tidak menutup kemungkinan sampah yang dihasilkan dapat menjadi berguna dan tepat sasaran. Di Tabanan tepatnya di Desa Riang Gede Dusun Riang Ancut pengelolaan sampah masyarakat dapat dibilang belum dilakukan dengan tepat, baik sampah organik maupun sampah nonorganik. Diketahui di Dusun Riang Ancut ada pengelolaan berupa bank sampah anorganik namun belum adanya penanganan sampah organik.

Sampah organik merupakan jenis sampah yang berasal dari bahan-bahan yang dapat terurai secara alami, seperti sisa makanan, dedaunan, dan limbah tumbuhan. Pengelolaan sampah organik menjadi suatu isu yang semakin penting seiring dengan pertumbuhan populasi dan urbanisasi yang cepat di seluruh dunia. Masalah pengelolaan sampah organik yang tidak efektif dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan manusia, dan pemanfaatan sumber daya alam (Sagena et al., 2023; Faradila et al., 2022). Jumlah sampah organik yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Pada kondisi tertentu, penguraian sampah organik yang terjadi di tempat pembuangan akhir dapat menghasilkan gas metana, yang merupakan gas rumah kaca yang lebih kuat dibandingkan karbon dioksida. Ini dapat berkontribusi pada perubahan iklim global dan pemanasan global. Selain itu, pembuangan sampah organik yang tidak benar dapat mencemari tanah dan sumber air, mengganggu ekosistem lokal (Sidiq, 2020; Purba et al., 2023).

Penumpukan sampah organik yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan peningkatan populasi serangga, tikus, dan hewan pengganggu lainnya yang dapat membawa penyakit. Limbah organik yang membusuk juga dapat mengeluarkan bau tidak sedap dan menyebabkan masalah kesehatan bagi penduduk sekitar (Anggraini, 2022; Felinda, 2021). Sampah organik yang tidak diolah dengan baik merupakan potensi sumber daya yang terbuang sia-sia. Dalam kondisi yang tepat, sampah organik dapat diolah menjadi kompos yang berguna sebagai pupuk alami untuk pertanian dan kebun. Dengan pengolahan yang tepat, limbah organik dapat dikonversi menjadi energi melalui proses biogas, mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil (Suidarma et al., 2022; Widyastuty et al., 2019). Hal ini mendorong kami untuk melakukan edukasi dan penerapan pengolahan sampah dengan basis *teba* modern.

Teba berasal dari bahasa Bali *teben* yang berarti bagian bawah atau belakang yang merupakan kesatuan sebuah batas pekarangan (Dwipayana et al., 2014). Dengan memanfaatkan lahan bagian dari pekarangan khususnya halaman belakang maka konsep *teba* kekinian bisa digunakan untuk pengelolaan sampah terpadu dalam cakupan rumah tangga (Sudiana et al., 2021). *Teba* yang dimaksud akan digunakan sebagai halaman untuk proses pengolahan sampah dengan skala yang cukup besar, sehingga sampah yang dihasilkan dapat dipilah dan kemudian dilakukan pengolahan sesuai jenisnya, dalam hal ini kami akan menekankan pengolahan sampah organik yang mana dalam proses pengolahannya dilakukan sosialisasi berupa edukasi terlebih dahulu. Sehingga pengolahan sampah dengan memanfaatkan lahan kosong yang dimaksud dengan *teba* akan tepat sasaran dan dilakukan dengan benar agar terciptanya konsep *teba* modern yang akan dilakukan.

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang kami gunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode deskriptif evaluatif dengan mendeskripsikan dan menganalisis situasi dan kondisi lahan yang digunakan, hal ini dikarenakan lahan yang akan digunakan sebagai *teba* modern masih diperlukan pembersihan agar dapat digunakan dengan nyaman. Sehingga dengan adanya kondisi tersebut kami melakukan kegiatan bersih-bersih bersama dengan masyarakat. Kemudian dilakukan sosialisasi tentang cara pengolahan sampah agar masyarakat Dusun Riang Ancut dapat melanjutkan program pengolahan sampah berbasis *teba* modern. Lokasi yang digunakan sebagai *teba* modern ini adalah lahan kosong yang berada di Dusun Riang Ancut, Kabupaten Tabanan, dengan didampingi komponen perangkat desa yang juga ikut terlibat dalam melakukan kegiatan bersih-bersih, adapun sosialisasi dilakukan di balai Dusun Riang Ancut dengan keterlibatan masyarakat sebagai subjek binaan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilakukan selama satu hari di Dusun Riang Ancut pada tanggal 16 Juli 2023. Dengan dilakukan observasi terkait lahan dan bersih-bersih yang kemudian digunakan sebagai rencana tempat *teba* modern.



Gambar 1. Observasi Kegiatan Bersih-bersih

Pembuatan Fisik *Teba* Modern

Setelah dilakukan bersih-bersih pada lokasi selanjutnya direncanakan pembuatan rancangan untuk merealisasikan bentuk fisik *teba* modern. Beberapa rumah sudah ada yang menggunakan hanya saja kegunaannya belum optimal. *Teba* ini kemudian diserahkan kepada masyarakat yang juga didampingi oleh komponen perangkat desa agar kedepannya dapat digunakan dengan baik.

Hasil *Teba* Modern

Teba modern ini dapat diselesaikan dengan waktu satu hari yang kemudian digunakan sebagai penampungan sampah organik agar kedepannya masyarakat di Dusun Riang Ancut dapat melanjutkan fungsi dari *teba* modern ini.

Edukasi Manfaat *Teba Modern*

Edukasi dilakukan langsung kepada masyarakat terkait manfaat sampah yang dapat diolah agar fungsi dari *teba modern* dapat berjalan dengan baik, dimana pengolahannya ditekankan untuk sampah organik yang dapat dijadikan sebagai pupuk ataupun kompos.



Gambar 2. Edukasi Manfaat Sampah Kepada Masyarakat Dusun Riang Ancut

Sosialisasi *Teba Modern*

Sebagai bentuk peduli kepada masyarakat dan memaksimalkan fungsi dari *teba modern* ini dilakukan sosialisasi yang melibatkan seluruh peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar *teba modern* dapat dijaga dan dirawat oleh masyarakat di Dusun Riang Ancut. Sosialisasi ini dilakukan diakhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 3. Sosialisasi Pengolahan dan Manfaat Sampah Agar Implementasi *Teba Modern* Dapat Dilanjutkan

Penyebaran kuesioner juga dilakukan kepada masyarakat Dusun Riang Ancut guna untuk mengetahui dampak kepuasan terhadap program pengabdian yang dilakukan. Kuesioner diisi oleh perwakilan warga sebanyak 22 responden. Adapun hasil dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel. 1 Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No	Kriteria	Penilaian			
		Sangat Sesuai	Sesuai	Cukup Sesuai	Kurang Sesuai
1	Kesesuain kegiatan PKM yang dilaksanakan terhadap program yang direncanakan	5	16	1	-
2	Manfaat kegiatan PKM bagi Desa Riang Ancut, Tabanan	18	4	-	-

Berdasarkan Tabel 1 didapat hasil bahwa pelaksanaan program pengabdian sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kegiatan yang dilakukan di Dusun Riang Ancut dinilai sangat bermanfaat bagi masyarakat. Setelah dilakukan sosialisasi dilanjutkan penyerahan kenang-kenangan sebagai penutup rangkaian acara Pengabdian Kepada Masyarakat di Dusun Riang Ancut.



Gambar 4. Penyerahan Kenang-Kenangan Kegiatan PKM

4. Kesimpulan dan Saran

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ngurah Rai diapresiasi oleh masyarakat Dusun Riang Ancut dimana masyarakat begitu antusias mengikuti kegiatan edukasi dan penerapan pengolahan sampah dengan basis *teba* modern. Program pengabdian selanjutnya disarankan untuk membahas lebih detail terkait pentingnya penampungan dan pengolahan sampah organik yang memiliki implikasi signifikan terhadap upaya menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan manusia. Dengan mengelola sampah organik secara efektif, kita dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan lebih bijaksana.

5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada masyarakat Dusun Riang Ancut, perangkat Desa Riang Gede, dan Universitas Ngurah Rai atas kerjasama, kesempatan dan dukungannya dalam terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kepedulian dan partisipasi yang diberikan oleh semua pihak adalah pondasi keberhasilan dalam melaksanakan program ini. Tanpa dukungan dan

kerjasama dari masyarakat, dusun, desa, dan universitas, kami tidak akan mampu mencapai tujuan utama kegiatan ini. Semoga kegiatan-kegiatan seperti ini dapat terus dilakukan agar memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

6. Daftar Pustaka

- Anggraini, M. (2022). Gambaran Pengelolaan Sampah Di Pasar Tradisional Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2022 (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Dwipayana, I.M.P., Permana, G.P.L., Kusnita, K.L., Pratama, G.H., Dewiningrat, A.I., Sunarta, I.N., (2023). Rancang Bangun Teba Kekinian (Biopori Berskala Besar) di Desa Penebel Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. *To Maega J. Pengabdian. Masy.* 6, 125.
- Faradila, A., Rezaldi, A., Riananda, F., Farlina, I., & Nadirah, S. (2022). Pendampingan pengolahan sampah di Desa Kalawara. *Menara Kearifan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 88-98.
- Felinda, S. 2021. Etnoekologi pertanian organik oleh masyarakat Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Purba, M. I., Jamaluddin, J., Sari, I. R., & Lubis, N. W. 2023. Pengenalan Pengolahan Limbah Organik menjadi Kompos untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 320-325.
- Sagena, U. W., Tullah, M. H., Purba, E. F., Sartika, D., & Sharifuddin, M. D. K. (2023). Pemberdayaan Dan Penyadaran Lingkungan Perempuan Untuk Mencapai Target Sdgs Di Kota Minyak Balikpapan Sebagai Penyangga Ikn Nusantara. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 45-51.
- Sidiq, M. A. H. (2020). Menjaga kebersihan lingkungan dengan mengadakan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di dusun timur sawah desa pandanwangi kecamatan tempeh lumajang. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42-58.
- Sudiana, I. K., Parwata, I. P., & Kristiyanti, P. L. P. (2021). Lubang Resapan Biopori Sebagai Solusi Penanganan Masalah Sampah Dan Peningkatan Resapan Air. *Proceeding Senadimas*.
- Suidarma, I. M., Denis, I. K. D. T., & Yasa, I. N. A. (2022). Pengorganisasian dan Pengelolaan Sampah di Pantai Jimbaran. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 10(2), 213-224.
- Widyastuty, A. A. S. A., Adnan, A. H., & Atrabina, N. A. (2019). Pengolahan sampah melalui komposter dan biopori di desa Sedapurklagen benjeng gresik. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(2), 21-32.